

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah memegang peranan penting bagi anak didik untuk mengembangkan kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik para siswa. Berdasarkan ketiga aspek diharapkan tercapainya keberhasilan dalam proses belajar mengajar, ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam memperoleh informasi, memahami informasi dan memanfaatkanya dalam kehidupan. Sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi berdampak juga dengan dunia pendidikan, dunia pendidikan harus mampu mengikuti arus perkembangan guna untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

Dunia pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan, pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan bangsa yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membentuk masyarakat yang memiliki budi pekerti. Seiring dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan, pendidikan juga mengalami perubahan yaitu perubahan kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Perubahan kurikulum diharapkan mampu memajukan pendidikan.

Kurikulum 2013 dirancang untuk menyongsong model pembelajaran abad 21, menurut pendapat Wiyogo (2020) kurikulum 2013 menuntut anak didik mempunyai kemampuan berpikir kritis dalam proses belajar dan para pendidik dituntut harus mampu membuat pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan gampang untuk dimengerti. Kurikulum 2013 lebih menekankan siswa untuk lebih

aktif mencari sumber materi pelajaran, kurikulum 2013 lebih menekankan basis teks sehingga peranan bahasa menjadi hal tertinggi. Sehubungan dengan berbahasa, terdapat 4 aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut sangat menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan menulis berita merupakan pelajaran yang sulit bagi siswa yang tidak memiliki dorongan dan terbiasa dalam kegiatan menulis. Maka sangat dibutuhkan motivasi agar siswa tertarik dan termotivasi belajar menulis berita. Jika siswa sudah menyenangi kegiatan menulis berita, diharapkan siswa terus memperbarui informasi-informasi baik berita lokal maupun internasional. Dengan demikian siswa mengetahui dampak negatif dari kemajuan zaman. Kegiatan menulis berita bermanfaat melatih kemampuan menulis siswa, membuat siswa tertarik dengan kejadian di lingkungan sekitar yang mampu membuat mereka selalu memperbarui informasi. Siswa terbiasa membaca berita dan tanpa sadar akan menjadi sebuah pengetahuan, rasa, pengalaman dan tantangan. Menulis berita juga bisa menjadi bekal siswa menjadi seorang wartawan.

Menurut pendapat Tarigan (2013:3) menulis adalah suatu kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan yang dituang dalam bentuk tulisan untuk menyampaikan pesan. Menurut pendapat Hunanda Kuswandari (2018) bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan dalam proses memanifestasikan ide gagasan dan pikiran dalam wujud tulisan dan salah satu keterampilan yang harus dikuasai.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli peneliti menyimpulkan

bahwa menulis adalah kegiatan membuat catatan dalam bentuk tulisan tangan atau menggunakan alat tulis lainnya pada media tertentu dengan tujuan menyampaikan informasi, ide, gagasan, atau perasaan secara tertulis kepada orang lain. Menulis merupakan keterampilan yang penting untuk dikuasai karena dapat membantu seseorang dalam menyampaikan pesan dengan jelas, terstruktur, dan efektif. Selain itu, menulis juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir, kreativitas, serta mempermudah dalam mengingat informasi yang telah didapat.

Salah satu jenis teks yang dipelajari dan diajarkan kepada siswa tingkat SMP kelas VIII pada kurikulum 2013 adalah menulis teks berita. Pembelajaran menulis teks berita untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat pada Kompetensi Dasar 4.2 yaitu siswa diharapkan “Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinestetik). Berdasarkan KD 4.2 di atas, penulis mengkhususkan penelitian ini pada bagian menyajikan data dalam bentuk tertulis dengan memperhatikan unsur berita, struktur berita, dan kaidah kebahasaan berita. memproduksi sebuah teks, siswa harus memahami unsur, struktur dan kebahasaan.

Menurut pendapat Chaer (dalam (dalam Putri and Ratna 2020) berita adalah suatu peristiwa atau kejadian di dalam masyarakat, lalu kasus atau peristiwa itu dibentuk dalam bentuk kata-kata yang menjadi laporan secara tertulis dalam media tulis (surat kabar, majalah, dan lainnya), atau dalam media suara (radio), atau juga dalam media suara dan gambar (televisi, gawai dan laptop). Sejalan dengan pendapat Sumadiria (dalam Putri and Ratna 2020) bahwa berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang akurat,

atraktif, dan penting bagi masyarakat, melalui media seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat penulis simpulkan Berita adalah informasi mengenai peristiwa atau kejadian baru yang sedang terjadi atau telah terjadi yang disampaikan secara tertulis, lisan, atau visual. Berita biasanya berisi fakta-fakta terkini yang memiliki nilai berita dan relevansi dengan masyarakat. Tujuan dari berita adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat yang membaca, menonton dan mendengarkan tentang kejadian yang sedang terjadi, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan yang up-to-date dan dapat membentuk opini dan tindakan. Berita dapat ditemukan di media massa seperti surat kabar, televisi, radio, atau portal berita online.

Kemampuan menulis yang memiliki begitu banyak peran komperhensif dalam melatih kreativitas dan kecerdasan anak mulai kurang diminati dalam dunia yang serba instan, padahal kemampuan menulis sangat diperlukan dalam pengembangan potensi kognitif maupun kreatif siswa. Kemampuan menulis adalah sebuah kemampuan yang membutuhkan proses karena menulis merupakan kemampuan yang membutuhkan latihan secara terus-menerus. Untuk itu perlukan media, metode dan teknik dalam melatih kemampuan menulis.

Kemampuan menulis teks berita adalah kemampuan menuangkan ide, gagasan dari sebuah peristiwa kedalam bentuk tulisan, tulisan yang berisikan informasi yang penting dan menarik yang faktual dan aktual dan masih ramai teks diperbincangkan. Namun, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis teks berita dengan baik dan benar. Kesulitan yang dialami siswa/siswi dalam menulis teks berita yaitu (1) siswa kurang memahami unsur-unsur

penting dalam teks berita, (2) siswa kurang mampu menyusun struktur teks berita, (3) Penggunaan bahasa dan tanda baca yang kurang tepat. Kemunculan masalah tersebut karena kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menulis teks berita, dalam proses pembelajaran guru lebih cenderung menjelaskan teori-teori pembelajaran dan penerapan kurikulum 2013 di sekolah sudah sangat baik namun guru masih dipengaruhi model konvensional, oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Salah satu model pembelajaran yang menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita adalah model pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environment)*. Model ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dan menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi, sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi peserta didik dalam menulis teks berita.

SOLE (Self Organized Learning Environment) adalah model belajar secara mandiri melalui diskusi dan kolaborasi. Menurut pendapat Fery Muhammad (dalam Marlina 2021) dengan model pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environment)* siswa dituntut untuk memahami materi secara mandiri dengan berliterasi teknologi dan mampu mengkomunikasikan, menuliskan materi yang sudah dikerjakan dan dipahami. didukung oleh Fatwatus (dalam Sholichah 2019) bahwa model pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environment)* mendorong siswa bekerja sambil belajar, model pembelajaran ini bertujuan supaya siswa merasa bebas untuk bereksplorasi.

Penerapan model pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environment)* didukung berdasarkan penelitian dilaksanakan oleh (Aaliyah & R,

2023) bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *SOLE (Self Organized Learning Environment)* dan model konvensional. didukung oleh Marlina (2021) bahwa model pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environment)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA secara daring atau online.

Model *SOLE (Self Organized Learning Environment)* memberikan dampak positif bagi bagi siswa karena diberi kebebasan untuk memilih topik berita, menyusun berita berdasarkan sumber terpercaya. Dengan kebebasan itu, siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis secara mandiri dan berdasarkan minat. Model pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environment)* juga mendorong siswa untuk lebih *up-to-date* dalam mencari sumber informasi melalui sumber digital yang terpercaya.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environment)* Terhadap Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menulis Teks Berita Di SMP Negeri 4 Pollung Kabupaten Humbang hasundutan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Cenderung menggunakan model pembelajaran yang konvensional, sehingga siswa/siswi tidak berperan aktif dalam pembelajaran.
2. Kurangnya pengetahuan tentang unsur-unsur berita sehingga kesulitan dalam menyajikan informasi yang lengkap dan relevan.

3. Kurangnya pemahaman tentang struktur teks berita, sehingga kesulitan menyusun bagian dari berita.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu penelitian ini akan berfokus pada pengaruh model pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environment)* terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa/siswi SMPN 4 Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII menulis teks berita tanpa menggunakan model pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environment)* di SMP Negeri 4 Pollung?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environment)* di SMP Negeri 4 Pollung?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environment)* terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Pollung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII dalam menulis teks berita tanpa menggunakan model pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environment)* di SMP Negeri 4 Pollung.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII dalam menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environment)* di SMP Negeri 4 Pollung.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environment)* terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Pollung.

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai model pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environment)* dan menjadi salah satu model pembelajaran terbaru yang dapat diterapkan dalam proses belajar yang sesuai dengan kurikulum 2013.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian sebagai berikut:

1. Bagi sekolah SMPN 4 Pollung, sebagai bahan tambahan informasi kepada

kepala sekolah dan guru dalam memilih model pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environment)* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita.

2. Memberikan informasi dan rekomendasi bagi pengajar dan peserta didik mengenai model pembelajaran *SOLE* yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita.
3. Meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita.
4. Menambah kajian literatur dalam bidang pendidikan dan keterampilan menulis teks berita.
5. Menjadikan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh model pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environment)* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Tinjauan Pustaka

2.1 Hakikat Menulis

2.1.1 Pengertian Menulis

Menurut pendapat Wiyanto (dalam Ruslanudin 2023) bahwa menulis memiliki dua makna. Pertama, menulis adalah proses mengubah bunyi yang keluar dari alat ucap manusia yang didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Kedua, menulis adalah proses mengungkapkan pikiran secara tertulis kemudian pembaca menyerap ide-ide tertulis dengan membacanya. Sejalan dengan pendapat Yunus et al. (2020:1.3) menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa (Verbal) yang menggunakan simbol-simbol tulisan.

Menurut Pendapat Gie (dalam Panggabean and Sitorus 2020)) menulis adalah rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan sampai gejala kalbu seseorang.

Menurut Rahmawati (dalam Suparman et al 2019) Pembelajaran menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai. Namun kegiatan menulis justru melatih seseorang agar mampu menuangkan dan mengembangkan ide atau gagasan menjadi rangkaian kalimat yang disebut teks. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mirnawati (dalam Rinawati, Mirnawati, and Setiawan 2020) *writing is an activity of expressing feeling in written language in order to entertain, convey,*

explain, or tell something to someone (menulis adalah kegiatan mengekspresikan perasaan dalam bahasa tertulis untuk menghibur, menyampaikan, menjelaskan, atau menceritakan sesuatu kepada seseorang). Menurut pendapat Cunningham (dalam Yunus et al 2020:1.5) menulis adalah berpikir, dalam menulis terdapat sembilan proses berpikir yaitu: mengingat, menghubungkan, mengorganisasikan, memprediksi atau meramalkan, memonitor atau memantau, menggeneralisasi, menerapkan, dan mengevaluasi.

2.2.2 Tujuan Menulis

Menurut pendapat Lestari (dalam Hatmo 2019: 6) menulis memiliki 4 tujuan yaitu mengekspresikan diri, memberikan informasi, mempersuasi pembaca, dan menghasilkan karya tulis. Menurut Dalman dalam tujuan menulis ada 3 yaitu: menulis bertujuan untuk studi, bertujuan untuk usaha, dan bertujuan untuk kesenangan (hiburan).

2.2.3 Manfaat Menulis

Menurut pendapat Sobari (dalam Rinawati et al 2020) manfaat apabila memiliki kemampuan menulis yaitu:

1. Ketika Anda menulis, Anda mengenali kemampuan dan potensi diri
2. Menulis mengembangkan ide
3. Menulis lebih menyerap, mencari dan mengelola informasi yang berkaitan dengan topik tertulis
4. Menulis dapat menyampaikan pikiran secara sistematis dan mengungkapkannya secara eksplisit

5. Anda dapat mengevaluasi diri sendiri dengan menulis secara obyektif.
6. Menulis dapat memecahkan masalah yaitu menganalisisnya secara eksplisit dalam konteks tertentu
7. Menulis dapat mendorong diri untuk lebih aktif dalam belajar
8. Menulis dapat membiasakan diri untuk berpikiran kritis

Menurut Pendapat Graves (dalam Yunus et al., 2020:1.4) ada 4 manfaat menulis yaitu:

1. Menulis mengembangkan kecerdasan
2. Menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas.
3. Menulis Menumbuhkan Kepercayaan diri dan keberanian.
4. Menulis mendorong kebiasaan serta memupuk kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi

Manfaat menulis yang dikemukakan oleh Komaidi (dalam Lazulfa 2019) mengemukakan ada 6 manfaat menulis yaitu:

1. Untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih ketangkasan dalam melihatsituasi sekitar.
2. Mendorong seseorang untuk mencari referensi sehingga meningkatkan kemampuan membaca.
3. Melatih menyusun argumen secara runtut, sistematis, dan logis.
4. Mengurangi tingkat ketegangan saraf dan stress.
5. Mendapat Popularitas apabila informasi yang diberikan bermanfaat.
6. Apabila berita dimuat di media massa akan mendapatkan penghargaan dan kepuasan diri.

2.2 Hakikat Berita

2.2.1 Pengertian Berita

Menurut pendapat Sumadiria (dalam Andani et al., 2023) berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak melalui media berkala seperti surat kabar, radio televisi, atau media online internet.

Menurut pendapat Ecip et al (2020) berita adalah sesuatu yang baru, penting, dan menarik. Sesuatu itu berupa peristiwa, informasi, pendapat atau gagasan yang berkaitan dengan publik atau kelompok masyarakat dalam satu wilayah geografis maupun komunitas tertentu.

Menurut pendapat Suhandang (2018: 112) bahwa berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di dunia yang aktual dan ter up-date, pelaporan berita harus dilakukan secara langsung atau *To The Point* agar masyarakat dapat menerima informasi secara cepat dan terpercaya.

Menurut pendapat Putri & Ratna (2020) bahwa berita menjadi kebutuhan masyarakat modern di seluruh dunia. Pendapat tersebut didukung oleh Kusumaningrat (2017: 39) mengatakan teks berita adalah laporan aktual tentang fakta dan opini yang penting bagi masyarakat yang disajikan dalam bentuk tulisan seperti koran dan bentuk media.

Menurut pendapat Assegaf (dalam Andani et al., 2023) berita adalah laporan berisi fakta atau ide yang bersifat bermasa dan dapat menarik perhatian para pembaca dikarenakan sesuatu yang bersifat penting dan luar biasa yang mencakup sisi human interest berupa emosi, humor, dan ketegangan.

2.2.2 Unsur Berita

Menurut pendapat Sedia Barus (dalam Bangun et al., 2019) Unsur berita ditemukan oleh kantor berita Amerika Serikat *Associated Pres (AP)* ditemukan rumus berita secara internasional yaitu 5W+1H yang disingkat dengan ADIKSIMBA yaitu

Apa *What*

Siapa *Who*

Kapan *When*

Dimana *Where*

Mengapa *Why*

Bagaimana *How*

Para pakar jurnalistik memberikan pedoman dalam menulis menggunakan rumus 5W+1H, rumus ini sering disebut sebagai pedoman kelengkapan yang harus ada dalam teks berita. rumus 5W+1H biasanya berada di *lead/teras* berita. berikut ringkasan dari rumus 5W+1H.

1. *Who* berita yang benar harus mengandung unsur “siapa” artinya berita harus berisi sumber atau tokoh yang jelas baik secara individu, kelompok atau lembaga. berita yang sumber atau tokoh maupun pelaku dalam berita tidak jelas akan membuat masyarakat bingung dan akan mengurangi nilai dari berita.

2. *What* setelah mengetahui tokoh maupun sumber berita maka akan muncul unsur “apa” yang bertujuan untuk mengetahui kejadian atau peristiwa yang terjadi.
3. *Where* berita harus jelas mengungkapkan “dimana” tempat peristiwa atau kejadian tersebut berlangsung, dimana bersangkutan dengan jarak jauh atau dekat suatu peristiwa. Dengan mengetahui lokasi kejadian bisa mempermudah masyarakat untuk mengetahui lokasi bahkan bisa menyelamatkan nyawa apabila terjadi kejadian seperti banjir, tsunami, gunung meletus.
4. *When* berita yang disiarkan atau dipublikasikan haruslah berita yang terbaru dan masih hangat dibicarakan, maka unsur “kapan” sangatlah penting didalam teks berita untuk memberikan informasi terkini bagi masyarakat, tidak menayangkan berita-berita lama yang sudah tidak eting untuk diketahui.
5. *Why* kelengkapan unsur berita harus menyertakan keterangan yang jelas, padat dan mudah dipahami “mengapa” peristiwa tersebut terjadi. Unsur mengapa merupakan salah satu unsur terpenting karena berisi alasan atau penjelasan suatu terjadinya masalah, harus dijelaskan secara rinci supaya berita tidak simpang siur dan akan menimbulkan opini yang tidak jelas.
6. *How* setelah mengetahui mengapa berita tersebut terjadi maka unsur “bagaimana” akan selalu menjadi bagian paling akhir dimana masyarakat harus mengetahui tindakan atau kelanjutan dari peristiwa tersebut, setelah. mengetahui alasan terjadinya kejadian lalu apa upaya atau solusi dan keputusanakhir pada peristiwa.

Menurut pendapat Sumadiria (dalam Sembilanbelas & Kolaka, 2023) unsur-unsur penting dalam berita yaitu ADIKSIMBA (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana). Uraianya sebagai berikut:

1. Apa merupakan pertanyaan yang akan menjawab apa yang terjadi dan akan mendorong si pengumpul berita untuk mengumpulkan fakta yang berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan pelaku maupun korban dalam suatu kejadian.
2. Dimana merupakan pertanyaan yang menjawab tempat kejadian. Tempat kejadian bisa tertulis detail atau hanya garis besarnya saja. Biasanya bila berita berasal dari tempat terkenal, maka penulisannya tidak terlalu mendetail.
3. Kapan merupakan pertanyaan yang menjawab waktu kejadian. Waktu yang tertera tidak sebatas tanggal, tapi dapat ditulis hari, jam, bahkan menit saat kejadian tersebut berlangsung.
4. Siapa merupakan pertanyaan yang akan mengandung fakta yang berkaitan dengan setiap orang yang terkait langsung atau tidak langsung dengan kejadian. Di sini akan terlihat nama-nama yang termasuk dalam lingkup berita yang sedang dibicarakan.
5. Mengapa akan menjawab latar belakang atau penyebab kejadian. Meski jarang, mengapa bisa dipakai untuk membuka sebuah berita.
6. Bagaimana akan memberikan fakta mengenai proses kejadian yang diberikan. Bisa menceritakan alur kejadian, bahkan suasana saat suatu kejadian yang diberitakan berlangsung.

Berdasarkan ke 6 unsur tersebut yang sering menimbulkan suatu opini atau berita hoaks adalah dari unsur siapa, mengapa dan bagaimana. karena masyarakat yang tidak mendengarkan atau mendapatkan informasi yang akurat karena adanya wartawan-wartawan yang memberikan informasi-informasi yang sedikit berbeda akan sangat cepat menimbulkan hoaks. Maka dalam penulisan berita harus benar-benar teliti dan benar-benar dengan sumber yang akurat supaya tidak menjadikan masyarakat menimbulkan berita hoaks.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur berita disingkat dengan ADIKSIMBA berikut penjelasannya:

1. Apa (*What*) menanyakan keadaan atau peristiwa apa yang terjadi pada saat itu.
2. Dimana (*Where*) menanyakan lokasi atau tempat terjadinya peristiwa.
3. Kapan (*when*) menanyakan kapan kejadian itu berlangsung.
4. Siapa (*Who*) menanyakan tokoh atau pelaku yang terlibat dalam peristiwa.
5. Mengapa (*Why*) menanyakan alasan atau latar kejadian mengapa insiden tersebut dapat terjadi
6. Bagaimana (*How*) menunjukkan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana tindakan atau akhir dari peristiwa.

2.2.3 Struktur Berita

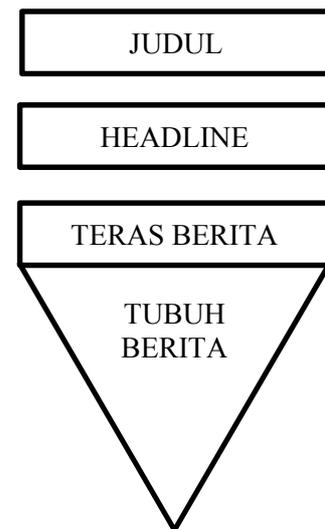
Menurut Pendapat Musman dan Mulyadi (dalam Andani et al., 2023) strukturberita adalah sebagai berikut

1. Judul, disebut juga Judul Berita merupakan kata kunci yang mewakili keseluruhan isi berita.

2. Teras / Lead Berita, merupakan bagian yang sangat penting dari berita. Di dalam teras berita terangkum inti keseluruhan isi berita, berisi jawaban unsur 5W+1H.
3. Tubuh Berita, merupakan tempat berita berada, di dalam tubuh berita inilah pembaca dapat mengetahui isi berita secara terperinci.
4. Ekor Berita, berisi informasi tambahan. Bagian ini merupakan pelengkap dari sebuah berita.

Struktur berita merupakan salah satu bagian terpenting dalam menulis berita, struktur berita memudahkan pembaca untuk memahami bagian berita terpenting.

Struktur berita ditulis seperti piramida terbalik, perincian piramida terbalik terdiri atas judul, teras berita atau *lead* (alinea pertama), tubuh berita/*body*, dan penutup/*ending*. Penulisan berita dengan piramida terbalik memberikan arti bahwa makin ke bawah adalah bagian berita yang bobotnya kurang penting. Dalam penulisan berita, unsur berita yang paling kuat ditulis di teras berita yaitu *what* dan *who*. Kalimat teras berita ditulis dengan kalimat deklaratif yaitu menonjolkan unsur terpenting.



Piramida Terbalik

Ecip et al. (2020:8.29)

2.2.4 Kaidah Kebahasaan Berita

Menurut pendapat Kosasih (2017: 15-17) dalam Firdaus and Tamsin (2019) Kaidah kebahasaan berita dibagi menjadi enam, yaitu penggunaan bahasa

bersifat standar (baku), penggunaan kalimat langsung, penggunaan konjungsi bahwa sebagai penerang kata yang diikutinya, penggunaan kata kerja mental yang berkaitan dengan kegiatan hasil pemikiran, penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat berfungsi melengkapi unsur berita, yaitu unsur kapan dan dimana., serta penggunaan konjungsi temporal atau pola kronologis menyatakan biasa digunakan pada teks berita, yaitu kemudian, sejak, awalnya, akhirnya. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis(urutan waktu).

2.2.5 Langkah-Langkah Menyusun/Menulis Berita

Menulis teks berita dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penentuan Topik: Pilihlah topik berita yang menarik, relevan, dan memiliki nilai berita untuk pembaca. Topik ini harus mencakup peristiwa terkini, fakta menarik, atau masalah yang relevan bagi masyarakat.
2. Identifikasi Sumber dan Kredibilitas: Pastikan sumber informasi yang digunakan dalam berita Anda kredibel dan terpercaya. Verifikasi informasi dari beberapa sumber untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi.
3. Pengumpulan Informasi: Lakukan riset mendalam tentang topik berita Anda. Kumpulkan fakta, data, kutipan, dan informasi terbaru yang relevan dengan berita yang akan Anda tulis.
4. Gunakan Struktur Piramida Terbalik: menulis berita Anda dengan menggunakan struktur piramida terbalik, yaitu tempatkan informasi yang paling penting di bagian awal (lead) dan informasi yang kurang penting di

bagian akhir berita.

5. **Objektivitas dan Ketidakberpihakan:** Pastikan berita yang Anda tulis obyektif dan tidak berpihak pada satu pihak. Hindari menyisipkan pendapat pribadi dalam berita dan tetaplah netral dalam melaporkan fakta.
6. **Gunakan Bahasa yang Mudah Dipahami:** Gunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca. Hindari penggunaan jargon teknis atau bahasa yang rumit.
7. **Cek Fakta dan Verifikasi:** Pastikan semua informasi yang Anda tulis telah diverifikasi dan berdasarkan fakta yang akurat. Hindari menyebarkan berita palsu atau informasi yang belum terverifikasi.
8. **Edit dan Periksa Kembali:** Sebelum menerbitkan berita Anda, selalu melakukan proses editing dan periksa kembali untuk memastikan tidak ada kesalahan ejaan, tata bahasa, atau kesalahan informasi.
9. **Sumber dan Atribusi:** Selalu cantumkan sumber informasi dan atribusi dengan benar dalam berita Anda. Hal ini penting untuk menjaga integritas jurnalisme dan memberikan penghargaan kepada sumber informasi.

2.3 Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Teks Berita

Penilaian kemampuan menulis teks berita didasarkan pada indikator. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diketahui bahwa rata-rata keterampilan menulis teks berita secara umum berada pada kategori baik (80,75). Keterampilan menulis teks berita secara umum dikategorikan menjadi empat, yaitu sempurna, baik sekali, baik, dan lebih dari cukup (Putri & Ratna, 2020). Kemampuan menulis teks berita dapat dinilai dengan menggunakan empat

indikator. berikut ini indikator penilaian kemampuan menulis teks berita.

Tabel 2.1 Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Berita

No	indikator Penilaian	Deskriptor
1.	Judul	Kesesuaian judul dengan isi berita
2.	Memahami unsur- unsur 5W+1H pada berita	Siswa mampumengidentifikasi unsur yang disingkat menjadi ADIKSIMBA (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, danbagaimana) pada berita.
3.	Memahami struktur pada berita	Siswa mampumenentukan danmembedakan struktur teks berita yaitu kepala berita, tera/ <i>lead</i> berita, tubuhberita dan ekor berita.
4.	Kaidah kebahasaan berita	Siswa mampu memperhatikan kaidah-kaidah penulisan berita yaitu bahasa baku, kalimat langsung, kongjungsi,kata kerja mental, kongjung kontemproral dan tempat dan waktu
5.	Ketepatan tanda baca	Siswa mampu menggunakan tanda baca seperti titik, koma, titik dua, tanda seru,tanda tanya dll.

2.4 Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar yang melibatkan bagaimana aktivitas anak didik dan pendidik dalam suatu proses belajar. Model merupakan rencana atau pola sistematis yang berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran, di dalam model pembelajaran terdapat metode, strategi, teknik, media, bahan dan alat untuk melaksanakan

pembelajaran. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan anak didik yang membahas tentang sumber belajar, pada pembelajaran ini pendidik menyalurkan pengetahuan dan ilmu kepada anak didik.

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual atau metode yang digunakan untuk membantu pengajaran dan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan sebagai pedoman atau panduan bagi para pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami materi tersebut. Model pembelajaran dapat berbeda-beda tergantung pada tujuan pembelajaran, peserta didik, dan materi yang diajarkan.

2.5 Model Pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environment)*

2.5.1 Pengertian Model Pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environment)*

Model pembelajaran *SOLE (Self-Organized Learning Environment)* dikembangkan oleh Sugata Mitra, seorang profesor dari *Newcastle University*, yang bertujuan untuk memperbaiki pendidikan di negara berkembang dengan memanfaatkan teknologi informasi yang muncul tahun 1999. Menurut Sugata Mitra (dalam Sinambela et al., 2022) model pembelajaran *SOLE* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kemampuan belajar secara mandiri dan kolaboratif antar siswa. Dalam pembelajaran *SOLE*, siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi topik pembelajaran yang telah ditentukan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Dolan (dalam Rahmawati 2022), model pembelajaran *Self Organizing Learning Environment* adalah paradigma pembelajaran yang melatih

peserta didik bagaimana mengatur diri mereka sendiri dalam kelompok dan menggunakan komputer yang terhubung ke internet dengan sedikit bantuan guru. Menurut Paradowski, fungsi guru hanya sebatas sebagai fasilitator yang akan mengawasi peserta didik selama proses pembelajaran.

Menurut pendapat Marlina (2021) Model pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environments)* merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada pembelajaran mandiri dengan memanfaatkan media yang terkoneksi dengan jaringan internet. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, model *SOLE* dapat digunakan oleh guru dalam mengeksplorasi kedalaman pemahaman materi kepada siswa dengan memanfaatkan rasa keingintahuan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Model pembelajaran *SOLE* menempatkan siswa dalam lingkungan yang merangsang rasa ingin tahu mereka dan memungkinkan mereka untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri melalui kerja sama dan kolaborasi dengan teman sekelas. Siswa diharapkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, dan kreativitas. Sejalan dengan pendapat dari Marlina 2021 bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, model pembelajaran *SOLE* digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menguasai materi berdasarkan rasa ingin tahu yang dimiliki siswa. Didukung oleh Mitra (dalam Sinambela et al., 2022; 129) bahwa komponen pembelajaran siswa yaitu Rasa ingin tahu (*Curious*), kerjasama (*Collaborative*), Terorganisir sendiri (*self-organized*), diikutsertakan (*engaged*), sosial (*social*), dan adanya fasilitas orang dewasa (*facilitated by adult encouragement*).

2.5.2 Cara Berpikir dalam Model Pembelajaran *SOLE (Self Organizing Learning Environment)*

Ketika model pembelajaran *SOLE* diterapkan dalam pembelajaran, maka terbentuklah cara berpikir (*mindset*). Mitra (dalam Sinambela et al.,2022: 130) mencatat beberapa cara berpikir dalam model pembelajaran *SOLE* yaitu:

1. Berorientasi atau berpusat pada Siswa (*Student-Driven*). Siswa didorong untuk berbagi pengalaman dan pilihan mereka sehingga siswa dapat belajar lebih mandiri. Itu menunjukkan bahwa pembelajaran tidak berpusat pada guru.
2. Kerjasama (*collaborative*), Melalui pembelajaran kelompok siswa dapat meningkatkan pemahaman dan mengembangkan keterampilan sosial.
3. Keingintahuan (*curious*), Keingintahuan adalah bawaan lahir. Akibatnya, siswa memperoleh pengetahuan menggabungkan konsep yang ditemukan dengan konsep-konsep sebelumnya.
4. Pikiran terbuka (*open-minded*), Dengan eksperimen belajar diartikan sebagai belajar mandiri, siswa memiliki sikap terbuka terhadap informasi yang diterimanya.
5. Transformatif (*Transformatif*), Siswa memiliki pemikiran kritis dan kemampuan belajar cepat.
6. Dorongan (*encouraging*), Siswa didorong untuk memecahkan masalah melalui belajar mandiri menggunakan Internet diberikan oleh guru. Disini peran guru adalah suportif yang membantu siswa menemukan jawaban, tidak begitu penyedia jawaban.
7. Diperlukan kesabaran, adaptasi dan kenyamanan dalam penerapan model

pembelajaran yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa belajar yang berhasil membutuhkan kesabaran.

2.5.3 Tujuan Model Pembelajaran *SOLE (Self Organizing Learning Environment)*

Tujuan utama dari pembelajaran *SOLE* adalah untuk membantu siswa belajar bagaimana belajar, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk belajar sepanjang hayat. Model pembelajaran *SOLE* sangat cocok untuk digunakan dalam lingkungan belajar yang lebih mandiri dan fleksibel, seperti dalam pendidikan jarak jauh atau *blended learning*.

Menurut Ati Rosidah (2020) model pembelajaran *SOLE* memiliki tujuan membentuk kompetensi yang harus dimiliki siswa sesuai tuntutan dalam kurikulum 2013 diantaranya siswa: 1) memiliki kemampuan berpikir kritis, 2) memiliki kemampuan berpikir kreatif, 3) memiliki kemampuan memecahkan masalah, dan 4) memiliki kemampuan berkomunikasi.

Tujuan model pembelajaran *SOLE* adalah mengembangkan kompetensi yang dapat dikembangkan melalui model pembelajaran *SOLE* (Wati, 2021) antara lain:

1. Berpikir kreatif

Menurut pendapat Sternberg (dalam Wati, 2021) Berpikir kreatif didefinisikan sebagai pemikiran baru dan generasi ide-ide berharga. Sementara itu, Arends and Kilcher (dalam Wati, 2021) menyatakan bahwa berpikir kreatif merupakan cara berpikir yang sangat menarik karena berkaitan dengan keterampilan kognitif dan kemampuan menemukan solusi baru dari suatu

masalah.

2. Keterampilan Pemecahan Masalah

Bell (dalam (Wati, 2021) menyatakan bahwa masalah ditemukan dalam sikap seseorang terhadap suatu situasi yang mungkin atau mungkin tidak menjadi masalah bagi orang tersebut. Pada model pembelajaran *SOLE*, keterampilan pemecahan masalah dicapai dengan cara meminta siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan

dengan menggunakan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Hal ini dapat memotivasi siswa untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Selain itu, pertanyaan-pertanyaan tersebut diasumsikan mengarah pada pertanyaan-pertanyaan baru, sehingga terbentuk pula informasi baru.

3. Kemampuan Berkomunikasi (*Communication Skill*)

Menurut De Vito (dalam Wati, 2021) komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan dua orang atau lebih di mana pesan yang dimediasi oleh ucapan dikirim dan diterima dan beberapa peluang umpan balik ditawarkan. Dalam komunikasi pembelajaran dikatakan efektif jika materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta memberikan umpan balik yang positif kepada siswa. Untuk menciptakan komunikasi yang efektif, maka harus didukung dengan kemampuan komunikasi antar siswa. Dalam model pembelajaran *SOLE*, siswa diberi kesempatan untuk mengomunikasikan jawaban berdasarkan pemahamannya sendiri setelah siswa menemukan hasil pencariannya. Hasilnya dikomunikasikan kepada guru dan siswa lainnya. Hal ini dapat memicu berkembangnya kemampuan komunikasi yang baik pada siswa.

2.5.4 Unsur-Unsur Model Pembelajaran *SOLE (Self Organizing Learning Environment)*

Model pembelajaran *SOLE* memiliki unsur-unsur yang berisi petunjuk dan acuan perencanaan pembelajaran. Menurut (Rahayu, 2021), unsur-unsur tersebut adalah:

1. Umpan Balik

Umpan balik adalah informasi yang diterima sebagai tanggapan atas pesan yang dikirim sebelumnya. Anda dapat memberikan umpan balik kepada diri sendiri, kolega, atau guru. Umpan balik ini dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Penilaian (*Assessment*)

Penilaian yang dilakukan dapat berupa penilaian formatif maupun penilaian sumatif. Penilaian formatif merupakan bagian dari pembelajaran berkelanjutan (*learning assessment*) dimana informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan pembelajaran. Sedangkan penilaian sumatif adalah proses penyelesaian/pemeriksaan pada akhir tahap pembelajaran (*learning assessment*).

3. Refleksi

Refleksi dalam pembelajaran bisa dikatakan memberikan umpan balik atau evaluasi dari siswa kepada guru setelah mengikuti pembelajaran. Refleksi dapat digunakan untuk mengidentifikasi proses terjadinya suatu peristiwa pembelajaran.

4. Konteks pribadi (*Personal Context*)

Sebagai konteks pribadi, siswa dijadikan sebagai sumber utama dalam kegiatan belajar mengajar. Berkat ini, guru dapat menyiapkan rencana studi yang

paling cocok untuk siswa.

5. Konteks Sosial Siswa

Sebagai konteks sosial dengan kemampuan yang berbeda-beda dapat membimbing guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang paling tepat bagi siswa. Rancangan pembelajaran yang dikembangkan didasarkan pada homogenitas dan heterogenitas siswa.

6. Moderasi yang sama

Moderasi diartikan sebagai kekuatan dan kelemahan pengendalian diri. Moderasi pembelajaran dapat dilakukan sebagai kolaborasi antar siswa yang berlangsung dalam lingkungan belajar yang sama.

7. Fasilitasi Guru

Fasilitas guru adalah kegiatan pembelajaran asinkron (pembelajaran tidak langsung) memerlukan bantuan guru. Hal ini bermanfaat bagi siswa untuk memiliki proses belajar yang terarah yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja

8. Waktu kontak guru

Guru wajah diperlukan dalam pembelajaran sinkron (pembelajaran langsung). Hal ini dilakukan untuk memiliki keseimbangan antara pembelajaran online dan offline.

9. Bahan pembelajaran

Bahan pembelajaran adalah seperangkat bahan pembelajaran yang membantu guru dalam proses pembelajaran. Materi pelajaran harus disusun secara sistematis untuk memenuhi persyaratan kualifikasi yang diharapkan. Bahan ajar yang disiapkan guru hendaknya mendorong siswa untuk menguasai pelajaran.

2.5.5 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *SOLE (Self Organizing Learning Environment)*

Model Pembelajaran *SOLE (Self Organizing Learning Environment)* ada 3 tahapan dalam memulainya dan harus dilakukan oleh setiap individu. Guru hanya bertugas memberi pertanyaan terkait materi yang dibahas. Kegiatan selanjutnya tergantung bagaimana siswa/siswi dalam mengerjakan tugas tersebut. Tiga langkah-langkah model pembelajaran *SOLE* menurut Mitra (dalam Sinambela et al., 2022: 134) adalah sebagai berikut:

1. Pertanyaan (*Question*) adalah sebuah pertanyaan yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang diajarkan, pertanyaan tersebut dapat menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik terhadap materi yang diajarkan berlangsung selama kurang lebih 5 menit. Pada tahapan ini ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh guru yaitu:
 - a. Mengajukan pertanyaan inkuiri.
 - b. Menyampaikan pertanyaan agar menimbulkan keingintahuan siswa.
 - c. Menyabarkan proses pembelajaran *SOLE* kepada siswa
2. Investigasi (*Investigate*) adalah proses peserta didik membentuk kelompok masing-masing. Peserta didik harus mampu berkolaborasi dengan yang lain dan menggunakan satu perangkat internet untuk mencari jawaban atau informasi berlangsung selama 30-40 menit. Pada tahap ini, guru harus:
 - a. Minta siswa untuk bekerja dalam kelompok dan mencari jawabannya secara online.
 - b. Mendorong siswa untuk menyelesaikan sendiri tugas kelompoknya.

- c. Tugas guru adalah membimbing pembelajaran terjadi pada siswa.
 - d. Amati dan dokumentasikan pelaksanaan model pembelajaran *SOLE* dengan membuat catatan dan foto.
 - e. Secara berkala memantau perubahan hasil belajar siswa
 - f. Tanyakan kepada siswa HANYA tentang pengalaman mereka.
3. *Review*, setiap kelompok siswa mempresentasikan hasil pengamatannya terhadap pertanyaan yang diajukan durasi 10-20 menit. Pada tahap ini, guru harus:
- a. Meminta siswa untuk melaporkan hasilnya di depan kelas secara berkelompok.
 - b. Meminta siswa untuk menemukan persamaan dan perbedaan jawaban antar kelompok.
 - c. Mendorong diskusi siswa sehingga guru menjadi pemimpin dalam menjelaskan proses penelitian siswa.
 - d. Libatkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, dalam meninjau pengamatan mereka dan memikirkan apa yang harus dilakukan selanjutnya

Pendapat tersebut sesuai dengan tahapan model *SOLE* menurut Saifudin Saleh (dalam Mutiasari, 2021) yaitu:

Langkah 1: Memberikan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari;

Langkah 2: Mengorganisasi peserta didik;

Langkah 3: Eksplorasi dan investigasi peserta didik;

Langkah 4: Monitoring;

Langkah 5: Presentasi hasil eksplorasi dan investigasi;

Langkah 6: Evaluasi hasil presentasi

Secara umum model pembelajaran SOLE merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar untuk menemukan jawaban dari permasalahan dengan menggunakan internet dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Pembelajaran berkelompok dapat membuat siswa memahami materi lebih baik daripada pembelajaran individual (Mitra dan Crawley). Agar proses pembelajaran lebih terarah, (Rahayu, 2021) menghadirkan beberapa aturan untuk menerapkan model pembelajaran Self-Organized Learning (SOLE) yaitu:

1. Siswa diberi pertanyaan survei atau pertanyaan tantangan.
2. Siswa diperbolehkan memilih kelompoknya sendiri.
3. Siswa dapat berpindah tempat, mengobrol dengan teman dan mempresentasikan ide-ide Anda.
4. Siswa dapat mempelajari jawaban yang mereka temukan. memungkinkan lebih dari satu jawaban yang benar.
5. Siswa mempresentasikan hasil jawaban yang diterima secara berkelompok masalah yang diberikan guru pada akhir pembelajaran. Sarana dan prasarana pendukung diperlukan.

Untuk menerapkan model pembelajaran *SOLE*. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018). Sarana dan prasarana yang diperlukan antara lain:

1. Ruang kelas yang digunakan siswa untuk membentuk kelompok
2. Perangkat komputasi
3. Koneksi internet
4. Alat tulis

5. Kertas kerja siswa

2.5.6 Kelebihan Model Pembelajaran *SOLE (Self Organizing Learning Environment)*

Menurut Mitra (dalam Sinambela et al., 2022: 137), keunggulan model pembelajaran *SOLE* adalah:

1. Untuk guru
 - a. Menambah pengetahuan melalui pertanyaan meminta.
 - b. Informasi lebih lanjut tentang minat siswa.
 - c. Untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar berdaulat.
 - d. Pengalaman terhubung dengan siswa di level yang sama.
 - e. Meningkatkan pemahaman tentang seberapa banyak siswa dapat belajar secara mandiri.
 - f. Partisipasi dalam proses penemuan siswa melalui lingkungan belajar.
2. Untuk siswa
 - a. Memiliki pengalaman belajar mandiri.
 - b. Meningkatkan pemahaman membaca, perilaku dan bahasa, kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah.
 - c. Meningkatkan keterampilan komputer.
 - d. Membentuk kebiasaan untuk belajar sepanjang hayat.
 - e. Meningkatkan kemampuan mengingat.
 - f. Meningkatkan kecerdasan interpersonal dan keterampilan presentasi.
 - g. Meningkatkan kemampuan mengintegrasikan apa yang diketahui dalam diskusi kelompok.

- h. Mengembangkan rasa kepercayaan diri di depan orang lain.
- i. mendorong rasa saling menghargai perbedaan gagasan dalam pembelajaran.

2.5.7 Permasalahan, Solusi dan Dampak Model Pembelajaran *SOLE (Self Organizing Learning Environment)*

Pelaksanaan pembelajaran apapun tidak boleh menghindari kendala, akan tetapi berbagai permasalahan pasti muncul, sehingga diperlukan solusi untuk memecahkannya. Jika masalah dapat diselesaikan maka Anda dapat melihat efek dari masalah tersebut. Mitra (dalam Sinambela et al., 2022: 138) mengajukan beberapa masalah, solusi dan implikasi Implementasi model pembelajaran *SOLE* adalah sebagai berikut:

No	Masalah	Solusi	Dampak
1.	Keluhan siswa tentang anggota kelompoknya	Guru mengingatkan agar siswa dapat mengubah anggota kelompoknya	siswa menyadari bahwa mereka dapat membuat dan mengubah situasi yang diinginkan.
2.	Tidak semua anggota kelompok menyelesaikan tugas	Guru mengingatkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasilnya	Siswa harus memikirkan teman untuk bekerja dan bertanggung jawab.
3.	Jawaban tidak sesuai	guru mendorong kelompok lain untuk melaporkan hasil	Siswa belajar untuk berpikir kritis.

		jawaban yang benar	
4.	Siswa kesulitan memahami jawaban yang.	Meminta kelompok lain untuk membantu memahami jawaban yang benar	Siswa menyadari bahwa kesulitan memahami jawaban bukan penghalang untuk belajar.

B. Penelitian Relevan

No	Nama/ Univ/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Baroya et al/ Universitas HKBP Nommensen Medan/ 2022	The Effect of Sole Model Teaching Technique on The Ninth Students' Ability in Writing Report Text	<p>Nilai rata-rata Pretest adalah 70,5 (nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90) kemudian nilai posttest adalah 86,23 (nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 99).</p> <p>Berdasarkan hasil perhitungan $t_{hitung}=6,64$ pada taraf signifikan= 5%, $dk(n-1)=(30-1)=29,50$, $t_{tabel}=1,70$. Dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}= 96,64-1,70$. jadi t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan</p>

			antara nilai siswa dalam pembelajaran menulis teks laporan menggunakan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>SOLE (Self Organized Learning Environment)</i> dan tidak menggunakan model pembelajaran <i>SOLE</i> .
2.	Setyorini et al/ Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo/ 2022	Pengaruh Model Pembelajaran Sole (Self Organized Learning Environments) Terhadap Prestasi Belajar Berbasis HOTS (High Order Thinking Skills) Laporan Hasil observasi	nilai rata-rata kelas kontrol adalah 55,71 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,11. Berdasarkan hasil perhitungan $t_{hitung}=5,540$ pada taraf signifikan= 5%, $df(n-2)=(33-2)=31$, maka $t_{hitung}>t_{tabel}=2,03951$, maka $t_{hitung}>t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Model Pembelajaran <i>SOLE (Self Organized Learning Environments)</i> terhadap prestasi belajar HOTS (Higher Order Thinking Skills).
3.	Aaliyah & R/ Universitas Negeri Padang, Indonesia/ 2023	Pengaruh Model <i>SOLE (Self Organized Learning Environment)</i> dan Minat Baca terhadap Keterampilan Menulis Teks	Hasil dari penelitian ini adalah 1. Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa yang diajar dengan model <i>SOLE</i> dan siswa yang diajar dengan model ceramah memiliki perbedaan. 2. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mempunyai minat baca tinggi yang diajarkan dengan model <i>SOLE</i>

			<p>dan metode ceramah pada keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.</p> <p>3. Tidak adanya perbedaan hasil belajar siswa yang mempunyai minat baca rendah yang diajarkan dengan model SOLE dan metode ceramah pada kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.</p> <p>4. Antara model SOLE dan minat baca dalam keterampilan menulis teks LHO tidak memiliki interaksi yang signifikan. Maka penelitian ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa model SOLE dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks LHO.</p>
--	--	--	--

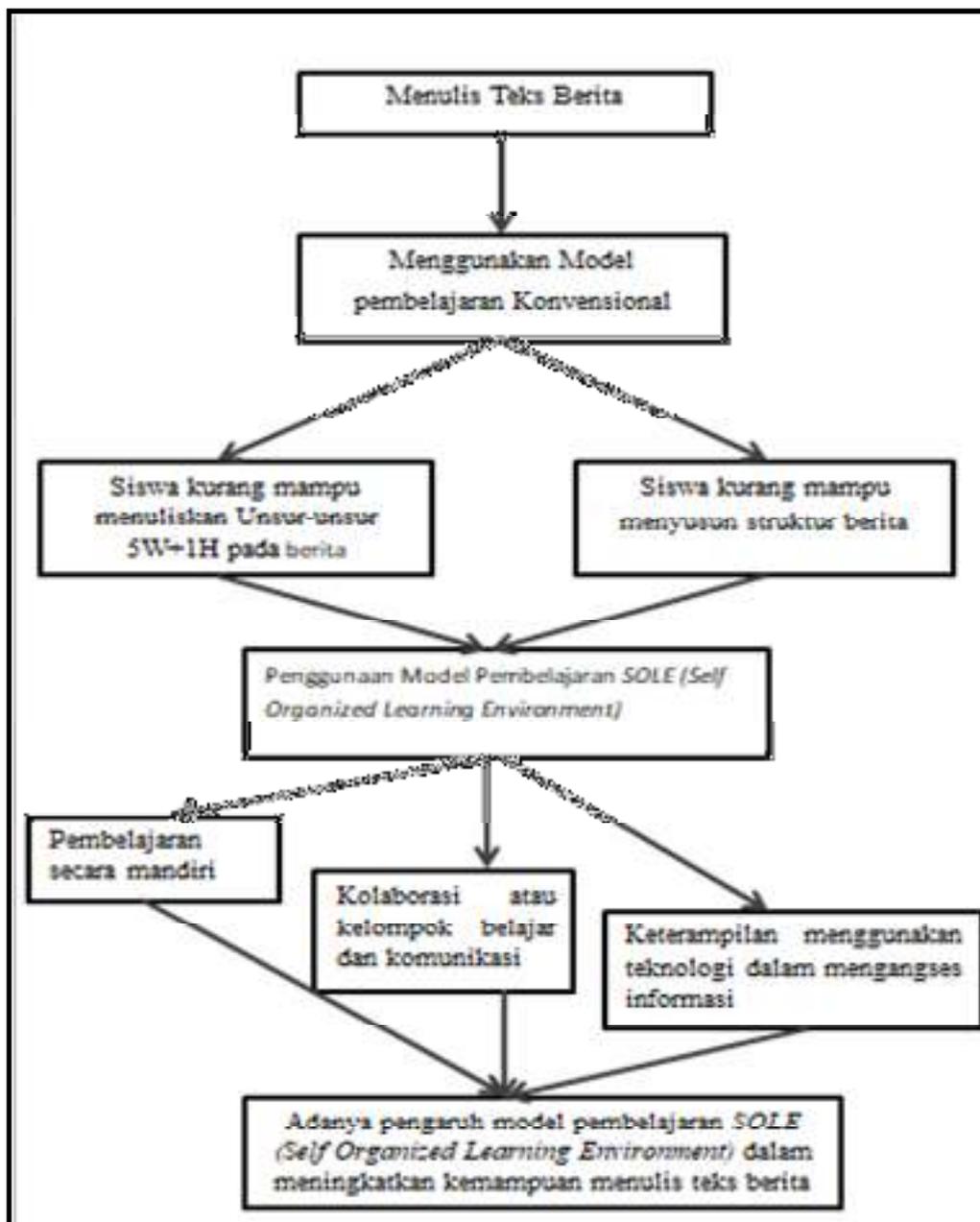
C. Kerangka Konseptual

Hasil kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII masih rendah, banyak siswa/siswi yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), karena kesulitan dalam menguasai unsur-unsur, struktur serta kaidah kebahasaan yang terdapat didalam teks berita. Kesulitan dalam membentuk teks berita tersebut perlu adanya perubahan dalam metode dan model pembelajaran yang dipakai dalam materi tersebut agar dapat meningkatkan kemampuan anak didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka cara yang dipakai adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *SOLE*. Pada model pembelajaran ini lebih menekankan untuk siswa/siswi lebih aktif dalam proses belajar, siswa harus

mampu mengatur diri masing-masing dan mampu menjelaskan banyak sumber materi dari sosial medi yang berkemabang. Jadi sistematika kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan pada 2.2 berikut:

Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Menurut pendapat Sugiyono (2019: 84) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Maka peneliti mengajukan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H_1 = Ada pengaruh positif penggunaan model pembelajaran *SOLE (self Organized Learning Environment)* terhadap kemampuan siswa kelas VIII dalam menulis teks berita di SMP Negeri 4 Pollung.

H_0 = Tidak ada pengaruh positif penggunaan model pembelajaran *SOLE (self Organized Learning Environment)* terhadap kemampuan siswa kelas VIII dalam menulis teks berita di SMP Negeri 4 Pollung.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, disebut penelitian kuantitatif karena penelitian ini diolah dengan angka-angka. Menurut pendapat Sugiyono (2022:8) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan populasi dan sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode eksperimen, disebut metode eksperimen karena metode penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan).

Tabel 3.1 Metode Penelitian

Variabel Bebas	X	Model SOLE (Self Organized Learning Environment)
Variabel Terikat	Y	Teks Berita

3.2 Lokasi dan Waktu penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 4 Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan tahun ajaran 2022/2023 yang berlokasi di jalan Sisingamangaraja Desa Huta Julu, Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan. Peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut karena:

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian menurut pendapat (Sugiyono, 2022:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 4 Pollung yang jumlah populasinya sebanyak 109 orang yang terbagi dalam 4 ruangan kelas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
VIII-1	30
VIII-2	28
VIII-3	25
VIII-4	26
Jumlah	109 orang

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Pendapat (sugiyono, 2022: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan teknik *cluster sampling* (kelas acak). Teknik *cluster sampling* digunakan untuk menentukan sampel apabila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Teknik ini sesuai dengan jumlah populasi yang terdapat di sekolah yang dijadikan tempat penelitian. berdasarkan jumlah populasi dari kelas VIII maka jumlah sampel yang diambil peneliti sebanyak 27 orang (25% per kelas). Adapun langkah-langkah dalam pengambilan *cluster sampling* diuraikan sebagai berikut:

1. Menyiapkan potongan kertas sesuai dengan jumlah populasi kelas.
2. Menuliskan nomor pada setiap potongan kertas yang telah disiapkan.
3. Setelah itu kertas tersebut digulung dan dimasukkan kedalam sebuah tabung berdasarkan masing-masing jumlah kelas.
4. Pengambilan nomor antara nomor 1-7 akan dijadikan sampel perwakilan kelas.

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian adalah desain (*One Group Pretest-Posttest Design*). Pada penelitian desain penelitian ini sebelum kelompok diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environment)* maka terlebih dahulu dilakukan tes awal (*pretest*) dan setelah tes awal selesai maka akan diterapkan model pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environment)* setelah itu dilakukan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui bagaimana perbedaan pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environment)* seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.4

Desain Penelitian Eksperimen (*One Group Pretest-Posttest Design*)

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = Nilai *Pretest* (sebelum diterapkan model pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environment)*)

X = Perlakuan model pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environment)*

O₂ = Nilai Posttest (sesudah diterapkan model pembelajaran *SOLE (Self Organized Learning Environment)*).

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, yang berfungsi untuk membantu peneliti menghasilkan data penelitian dengan cepat dan baik. Menurut pendapat Sugiyono (2022: 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena (variabel penelitian) yang diamati. Instrumen penilaian tes yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan siswa teks berita adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.5

Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Teks Berita

Nama :

Kelas :

No	Aspek Dinilai	Deskriptor	Skor
1.	Kesesuaian Judul	1. Judul sesuai dengan isi berita	5
		2. Judul tidak sesuai dengan isi berita	4
2.	Kelengkapan unsur teks berita	1. Sangat lengkap: Unsur yang disampaikan sangatlengkap (5W+1H).	5
		2. Lengkap: Unsur yang disampaikan hanya lima darienam unsur berita	4
		3. Cukup lengkap: Unsur yang disampaikan hanyaempat dari enam unsur berita	3
		4. Kurang lengkap: Unsur yang disampaikan hanyatiga dari enam unsur berita.	2
		5. Tidak lengkap: Memiliki dua unsur teks berita.	1

3.	Kelengkapan stuktur berita	1. Sangat lengkap: Struktur yang disampaikan sangat lengkap (kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita), urutannya sistematis dan sesuai.	5
		2. Lengkap: Struktur yang disampaikan lengkap, urutannya sistematis namun kurang sesuai.	4
		3. Cukup lengkap: Struktur yang disampaikan hanya dua dari tiga struktur berita, urutannya tidak sistematis dan kurang sesuai.	3
		4. Kurang lengkap: Struktur yang disampaikan hanya satu dari tiga struktur berita, urutannya tidak sistematis dan kurang sesuai.	2
		5. Tidak lengkap: Tidak memiliki struktur, urutannya tidak sistematis dan tidak sesuai.	1
4.	Kaidah Kebahasaan	a. Sangat lengkap: bahasa baku, kalimat langsung, konjungsi bahwa, kata kerja mental, keterangan waktu dan tempat, serta konjungsi temporal.	5
		b. Lengkap: kaidah kebahasaan dalam teks berita hanya terdapat 5 kaidah.	4
		c. Cukup lengkap: kaidah kebahasaan dalam teks berita hanya terdapat 4 kaidah.	3
		d. Kurang lengkap: kaidah kebahasaan dalam teks berita hanya terdapat 3 kaidah.	2
		e. Tidak lengkap: kaidah kebahasaan dalam teks berita hanya terdapat 2 kaidah.	1
5.	Penggunaan tanda baca	a. Penggunaan tanda baca sangat tepat dan sesuai dengan aturan EYD	5
		b. Penggunaan tanda baca tepat	4
		c. Penggunaan tanda baca cukup tepat	3
		d. Penggunaan tanda baca kurang tepat	2
		e. Penggunaan tanda baca tidak tepat	1
$Skor = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Maksimum} \times 100$			

Untuk mengetahui kategori pengaruh penggunaan model pembelajaran SOLE (Self Organized Learning Environment) terhadap kemampuan menulis teksberita, maka digunakan standar skor sebagai berikut:

TABEL: 3.6

Kategori Penilaian kemampuan Menulis Teks Berita

Kategori Penilaian	Penilaian Nomor	Penilaian Angka
Sangat mampu	85-100	A
Mampu	75-84	B
Cukup mampu	60-74	C
Kurang mampu	40-59	D
Sangat tidak mampu	0-39	E

3.6 Jalannya Eksperimen

Jalannya eksperimen disesuaikan dengan teknik pembelajaran yang akan dilaksanakan di tempat penelitian. Maka, langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel: 3.7

Jalannya Eksperimen *One Group Pretest-Posttest design*

PERTEMUAN KE-1 (40 menit)		
Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik	Waktu
Kegiatan awal:	Kegiatan awal:	
a. Mengucapkan salam kepada siswa. b. Memperkenalkan diri kepada siswa.	a. Menjawab salam dari guru b. Memperkenalkan diri siswa kepada	5 Menit
Kegiatan inti:	Kegiatan Inti:	
a. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar. b. Menjelaskan secara singkat tentang berita. c. Guru memberikan pre-test kepada siswa untuk menuliskan berita "Kasus Pembunuhan Brigadir Yosua Hutabarat".	a. Memahami tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan. b. mendengarkan penjelasan guru. c. Siswa mengerjakan pre-test sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru.	30 menit
kegiatan Akhir:	kegiatan Akhir	

a. Guru mengumpulkan <i>pre-test</i> dan mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan materi pembelajaran.	a. Mengumpulkan <i>pre-test</i> dan Mendengarkan atau mencatat kesimpulan yang disampaikan oleh guru.	5 menit
PERTEMUAN KE-2 (80 menit)		
Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik	Waktu
Kegiatan awal:	Kegiatan awal :	
<p>a. Mengucapkan salam kepada siswa.</p> <p>b. Mengisi daftar hadir siswa.</p> <p>c. menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang dicapai. Mengulang kembali materi dan</p> <p>d. penjelasan yang diberikan pada pertemuan sebelumnya secara singkat</p>	<p>a. Merespon salam dari guru</p> <p>b. siswa menjawab hadir apabila dipanggil</p> <p>c. mendengarkan penjelasan d. Mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru</p>	10 Menit
Kegiatan inti:	Kegiatan inti:	
Mengamati		
<p>a. Guru membentuk kelompok.</p> <p>b. Guru memberikan sebuah contoh tentang peristiwa atau berita yang sedang hangat dibicarakan untuk ditelaah oleh siswa dan siswi. Guru menjelaskan teori tentang pengertian teks berita, unsur-unsur berita, struktur teks berita dan kaidah kebahasaan teks berita serta menjelaskan bagaimana prosedur kinerja menggunakan model pembelajaran SOLE</p>	<p>a. Peserta didik mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru untuk membentuk kelompok.</p> <p>b. Peserta didik (perwakilan) menerima teks berita yang diberikan guru.</p> <p>c. Peserta didik mendengarkan sekaligus mencatat poin-poin penting tentang cara kerja kelompok.</p>	10 menit
Menanya		
a. Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang dibahas serta teks berita yang sedang dikerjakan.	a. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	10 menit
Mengumpulkan Data		

a. Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai teks berita yang dikerjakan.	a. Peserta didik mengikuti arahan dari guru: b. Salah satu siswa sebagai moderator berperan untuk mengatur jalannya presentasi berkelompok. Siswa berikutnya membahas tentang tugas, demikian seterusnya sampai semua kelompok berperan aktif.	10 menit
Mengasosiasikan		
a. Guru mengarahkan pembelajaran kelompok dengan cara: setiap anggota kelompok harus memberikan tanggapan terhadap hasil yang dikerjakan	a. Peserta didik merangkul informasi dan berdiskusi.	10 menit
Mengkomunikasikan		
a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.	a. Peserta didik memberikan pertanyaan yang belum dipahami baik secara personal maupun kelompok.	10 menit
b. Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.	b. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran.	
Pertemuan Ke 3 (40 menit)		
Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik	Waktu
kegiatan awal:	Kegiatan awal:	
a. Guru mengucapkan salam kepada siswa b. Guru mengisi daftar hadir	a. Siswa/siswi menjawab salah dari guru b. siswa menjawab daftar hadir.	5 menit
Kegiatan inti:		
a. Guru menyuruh kelompok untuk mengerjakan posttest	a. Peserta didik mengerjakan posttest	30 menit
Kegiatan akhir:		
a. Guru mengumpulkan lembar kerja posttest	a. siswa/siswi pengumpulan hasil kerja	4 menit
b. mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan kerja sama siswa/siswi.	b. mengucapkan terimakasih	

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Data Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, pengamatan, dan catatan lapangan. Keempat teknik tersebut diuraikan di bawah ini:

1. Tes

Tujuan dari tes ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang keterampilan menulis teks berita siswa. Tes tersebut diambil pada awal penelitian dan dirancang untuk mengetahui kemampuan awal siswa guna meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa. Pada setiap akhir gerakan, dan pada setiap akhir gerakan setelah menyelesaikan rangkaian gerakan (tes akhir), tujuannya adalah untuk melihat peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa.

2. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengetahui keterterapan antara rencana dan tindakan yang telah disusun, serta untuk mengetahui sejauh mana implementasi tindakan tersebut dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan.

3. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan dirancang untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi selama proses pelaksanaan, dan dapat digunakan untuk melengkapi data yang tidak tercatat dalam tes.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Analisis data dalam kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Maka langkah-langkah analisis data dapat dilakukan seperti berikut:

1. Mengoreksi kertas kerja siswa.
2. Memberi skor pada lembar tugas siswa.
3. Menstabilai skor kelas *pre-test* (variabel X)
4. Mentabulasi skor kelas *post-test* (variabel Y)
5. Menentukan nilai rata-rata (*mean*) *pretest* dan *posttest* dengan rumus berikut:

$$Me = \frac{x_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Nilai rata-rata (Mean)

X_i = Epsilon (Jumlah) skor yang diperoleh siswa

n = jumlah sampel

(Sugiyono, 2019: 49)

6. Untuk menghitung standar deviasi/ simpang baku, digunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{Fx^2}{n}}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi/ simpangan Baku Populasi

X_i = Nilai yang diperoleh siswa

\bar{x} = Nilai rata-rata

N = Jumlah sampel

7. Untuk menghitung varians menggunakan rumus:

$$S^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

S^2 = Varians

X = Nilai yang diperoleh siswa

n = Jumlah sampel

1 = bilangan konstanta

8. Mencari standar error dengan menggunakan rumus berikut:

$$SE_{MX} = \frac{SD_x}{\sqrt{n-1}}$$

Keterangan:

SE_{MX} = besarnya kesalahan mean sampel X

SD_x = standar deviasi isi sampel yang diteliti

N = banyak subjek yang diteliti

1 = bilangan konstan

Dengan ketentuan H_0 ditolak H_1 diterima jika $t_0 > t_t$ sebaliknya H_0 diterima H_1 ditolak jika $t_0 < t_t$ pada taraf nyata (α) = 0,05 dikonsultasikan.

3.9 Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian homogen, berdistribusi normal antara variabel X dan Y. Sebelum menguji hipotesis maka harus uji normalitas.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji yang dipakai adalah uji Liliefors.

- a. Data X_1, X_2, \dots, X_n diubah menjadi bilangan Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

$$z_1 = \frac{X_i - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan:

z = simpangan baku untuk kurva normal standard

X_i = data ke I dari suatu kelompok data

\bar{x} = rata-rata kelompok

s = simpangan baku

(Sugiyono, 2019: 77)

- b. Untuk bilangan baku menggunakan data distribusi normal kemudiandihitung peluang berdasarkan rumus: $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$
- c. Dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 jika ini proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_1)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_n \text{ yang } Z_1}{n}$$

- d. Harga selisih $F(Z_1) - S(Z_2)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Ambil harga yang paling besar antar selisih tersebut dengan $L_0 =$ diterimajika $L_0 < L_t$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$

3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki varian yang homogen atau tidak. Rumus yang dipakai adalah

$$F = \frac{S_2^1}{S_2^2}$$

Keterangan

S_2^1 = varian kelompok besar

S_2^2 = varian kelompok kecil

Pengujian homogenitas dilakukan apabila H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan ditolak

yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

3.9.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran SOLE dengan menggunakan uji “t” dengan menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SEM_x - SEM_y}$$

Keterangan:

M_x = rata-rata sampel Pretest

m_y = rata-rata sampel Posttest

SEM_x = Standar eror pretest

SEM_y = standar eror Posttest